

# **SYMBOLS MOVEMENT SEBAGAI STRATEGI RANGSANG GERAK KREATIF PADA PENCIPTAAN KOREOGRAFI**

Oleh: Tyoba Armey A. P, Sangid Zaini Gani dan Rasendrya Y. R

Prodi Seni Tari FSP, Prodi Seni Murni FSRD, ISBI Bandung

Jl. Buah Batu No. 212, Bandung 40265

E-mail : [tyobabond14@gmail.com](mailto:tyobabond14@gmail.com), [sngdzgani@gmail.com](mailto:sngdzgani@gmail.com), [baekkiyeol48449@gmail.com](mailto:baekkiyeol48449@gmail.com)



## **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji penggunaan Symbols Movement sebagai strategi untuk merangsang gerak kreatif dalam proses penciptaan koreografi, dengan memadukan metode eksperimen dan metode semiotika. Melalui metode eksperimen, simbol diperlakukan sebagai pemicu gerakan yang dieksplorasi secara intuitif dan bebas oleh penari, mendorong terciptanya gerakan orisinal dan inovatif. Sementara itu, metode semiotika digunakan untuk menganalisis simbol sebagai tanda yang memiliki makna denotatif dan konotatif, sehingga dapat diterjemahkan ke dalam gerakan yang lebih

komunikatif dan sarat makna. Kombinasi kedua metode ini memberikan keseimbangan antara kebebasan kreatif dan kedalaman analisis simbol, menghasilkan karya koreografi yang tidak hanya estetis secara visual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa symbol movement dapat memperkaya eksplorasi gerak serta memberikan dimensi artistik yang lebih mendalam dalam penciptaan koreografi, baik dari segi proses kreatif penari maupun komunikasi pesan kepada penonton.

Kata Kunci: *Symbols Movement, Ekplorasi Koreografi, Semiotika.*

## **ABSTRACT**

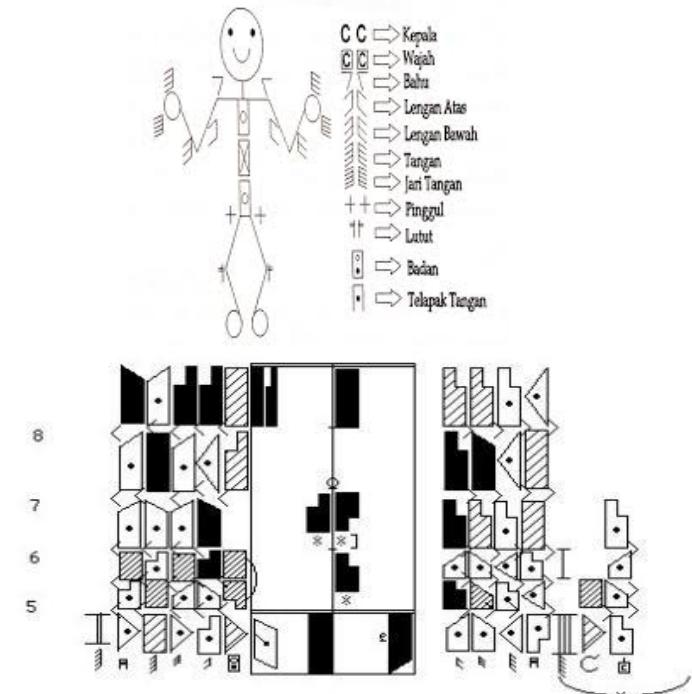
**SYMBOLS MOVEMENT AS A STRATEGY TO STIMULATE CREATIVE MOVEMENT IN CREATING CHOREOGRAPHY, DECEMBER 2024.** This research examines the use of Symbols Movement as a strategy to stimulate creative movement in the process of creating choreography, by combining experimental and semiotic methods. Through the experimental method, symbols are treated as triggers for movements that are explored intuitively and freely by the dancers, encouraging the creation of original and innovative movements. Meanwhile, the semiotic method is used to analyze symbols as signs having denotative and connotative meanings, so that they can be translated into more communicative and meaningful movements. The combination of these two methods provides a balance between the creative freedom and the depth of symbol analysis, producing choreographic works which are not only visually aesthetic. The results of this research indicate that symbols movement is able to enrich movement exploration and provide a deeper artistic dimension in the creation of choreography, both in terms of the dancer's creative process and the message communication to the audience.

Keywords: *Symbols Movement, Choreography Exploration, Semiotic.*

## PENDAHULUAN

Notasi Laban diciptakan oleh Rudolf von Laban, merupakan sistem simbol yang digunakan untuk mendokumentasikan dan menganalisis gerakan manusia. Sistem ini memungkinkan penari, koreografer, dan peneliti tari untuk merekam, mempelajari, dan mengkomunikasikan gerak secara detail dan akurat. Fungsi utama notasi Laban yakni mendokumentasikan dan mencatat gerakan tari secara objektif dan terstruktur, yang memungkinkan pelestarian dan rekonstruksi karya tari di masa depan. Sebagai dasar Analisis yang membedah gerakan tari menjadi elemen-elemen penyusunnya, membantu pemahaman struktur, dinamika, dan makna gerak. Notasi Laban memulai dengan membuat sketsa dan simbol untuk menggambarkan gerakan manusia. Seiring waktu, penyempurnaan sistemnya pun banyak disesuaikan dengan mengembangkan simbol-simbol yang lebih kompleks dan terstruktur untuk mewakili berbagai aspek gerak, seperti ruang, waktu, dinamika, dan aksi dan juga mengembangkan teori gerak yang mendasari sistem notasinya, yang dikenal sebagai Analisis Gerak Laban (Laban Movement Analysis-LMA). Pengaruh dan Penerapan yang Luas: Melampaui Batas Seni Tari.

Notasi Laban tidak hanya menjadi alat penting bagi penari dan koreografer, tetapi juga menarik perhatian para peneliti di berbagai bidang, seperti psikologi, antropologi, dan kinesiologi. Sistem ini digunakan untuk mempelajari pola gerak dalam budaya yang berbeda, memahami perkembangan motorik manusia, dan bahkan membantu dalam rehabilitasi fisik. Sebagai sarana komunikasi yang menyampaikan ide-ide koreografi kepada penari lain, memungkinkan kolaborasi dan transfer pengetahuan tari serta melatih penari dalam kesadaran gerak, meningkatkan teknik



Gambar 1. Simbol dan Notasi Laban  
(Dokumentasi: Pinterest)

dan ekspresivitas tari. Serta mempelajari pola gerak dalam budaya dan konteks yang berbeda, memberikan wawasan tentang perilaku dan ekspresi manusia.

### Elemen-elemen Notasi Laban:

1. Ruang: Menggambarkan ruang gerak dan arah gerakan, menggunakan simbol garis dan panah.
2. Bobot: Menunjukkan kualitas gerakan, seperti ringan, berat, terikat, atau bebas, menggunakan simbol lingkaran dan garis putus-putus.
3. Waktu: Menggambarkan durasi dan ritme gerakan, menggunakan simbol garis dan titik.
4. Dinamika: Menunjukkan energi dan intensitas gerakan, menggunakan simbol garis tebal dan tipis. Aksi: Menggambarkan jenis gerakan yang dilakukan, seperti melompat, memutar, atau meraih, menggunakan simbol-simbol khusus.

*Symbols Movement* muncul berdasarkan sebuah respon terhadap efektivitas Notasi Laban yang saat ini menjadi satu-satunya notasi gerak atau tari yang diakui secara universal, karena memiliki serangkaian simbol yang menggambarkan bagian-bagian tubuh dari ujung kepala hingga ujung kaki dengan besaran ruang dan juga levelnya. Eksplorasi Notasi Laban yang pertama kali digunakan untuk sebuah kongres tari di Jerman pada tahun 1939 telah berhasil membuat seribu penari yang tersebar di beberapa wilayah mampu berlatih secara mandiri dengan notasi gerak yang telah dikirim sebelumnya. Cara ini dianggap praktis dan mulai dilakukan oleh kelompok-kelompok tari di berbagai negara dalam mendokumentasikan tari yang kemudian suatu waktu dapat dibaca. Kegelisahan terhadap ekosistem dan kebiasaan buruk dalam proses berkesenian yang saat ini dirasa mulai sulit dalam soal efisiensi waktu, maka muncul *Symbol's Movement* sebagai sebuah jalan pintas untuk mempermudah proses eksplorasi maupun dalam pertunjukan sebagai *self improvement* atau *communal improvement* jika hanya memiliki sedikit waktu untuk berlatih bersama namun menginginkan kesan rampak atau harmonis dengan membuat serangkaian simbol-simbol sederhana yang dapat dibaca, dipahami, dan dilakukan.

Penciptaan koreografi merupakan bagian integral dari seni tari yang melibatkan kombinasi gerakan-gerakan tubuh dengan pemilihan musik dan koreografernya sendiri. Dalam proses menciptakan koreografi, gerak kreatif memainkan peran yang penting. Gerak kreatif memungkinkan koreografer untuk menggali ide-ide baru dan menciptakan pergerakan yang unik dan orisinal. Melalui gerak kreatif, suatu koreografi dapat menjadi lebih dinamis dan menarik bagi penonton. Dunia koreografi yang dinamis dan terus berevolusi menuntut para

kreatornya untuk melahirkan karya yang orisinal, inovatif, dan memiliki nilai estetika tinggi. Dalam menjawab tantangan tersebut, *Symbol Movement* hadir sebagai salah satu strategi yang ampuh untuk merangsang kreativitas gerak dalam koreografi.

Konsep *Symbol Movement* berfokus pada pemanfaatan arah-arah sebagai stimulus untuk menciptakan gerakan baru dan mungkin dapat dimaknai. Arah ini bisa sangat beragam namun familiar kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, meliputi : depan, belakang, kanan, kiri, atas, bawah, putar kanan, putar kiri, melebar, menyempit, lompat, getar, dan diam. Selebihnya, gerak yang muncul dapat dilihat atau terinspirasi atau menyerupai objek nyata seperti bunga atau hewan, konsep abstrak seperti kebebasan atau ketakutan, pengalaman personal sang koreografer sendiri, bahkan bisa juga berupa potongan teks, karya seni rupa, atau kejadian sejarah. Dengan memilih simbol tertentu, koreografer memulai proses eksplorasi gerak yang terinspirasi oleh esensi atau makna simbol tersebut. Melalui strategi *symbol movement*, penari diajak untuk berimajinasi dan berkreasi melampaui gerakan fisik semata. Gerakan yang dihasilkan menjadi lebih kaya, kompleks, dan emosional, karena setiap gerakan memiliki lapisan makna yang dapat dirasakan dan ditafsirkan oleh penonton. Dalam konteks penciptaan koreografi, *symbol movement* dapat berfungsi sebagai pemicu gerak kreatif, memberikan variasi dalam eksplorasi gerak, serta membantu mengkomunikasikan ide atau tema yang diusung dalam karya tari. Penelitian dan penerapan *symbol movement* ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode kreatif dalam koreografi, khususnya dalam memberikan rangsangan gerak yang inovatif bagi penari. Melalui pendekatan ini, koreografi tidak hanya dilihat sebagai hasil

karya estetika, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi simbolik yang kaya akan makna.

Dalam *Symbol Movement* ini akan menghadirkan beberapa simbol yang berfungsi sebagai tanda arah atau gerakan-gerakan lainnya yang memberikan suatu rangsang pemacu kreativitas terhadap sebuah arah yang berfungsi sebagai pemicu yang mendorong koreografer keluar dari zona nyaman dan bergerak melampaui kosakata gerak yang sudah dikuasai. Proses menerjemahkan arah menjadi gerak menuntut kreativitas tinggi, sehingga lahir kemungkinan gerak yang belum pernah ada sebelumnya. Pemilihan bahan gerak dapat juga dibalut oleh bingkai seperti "kekuatan" dapat diterjemahkan menjadi gerakan yang tegas, penuh hentakan, dan menggunakan level tinggi. Sementara itu, bingkai "kepasrahan" mungkin akan divisualisasikan melalui gerakan jatuh, liuk lembut, dan penggunaan level rendah.

Eksplorasi gerak yang dipicu oleh *Symbol Movement* berpotensi menghasilkan ragam gerak yang unik dan tidak terduga. Hal ini memperkaya estetika koreografi secara keseluruhan. Gerakan yang lahir dari proses ini. Pengaruh Global dan Relevansi di Indonesia: Para koreografer ternama dunia seperti Martha Graham, yang terkenal dengan eksplorasi gerak emosional, dan Merce Cunningham, pelopor gerakan *postmodern* yang menekankan abstraksi, telah banyak menggunakan pendekatan ini untuk menghasilkan karya-karya yang memukau dan diakui secara global. Di Indonesia, strategi *Symbol Movement* masih memiliki ruang untuk berkembang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa

tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Menurut Creswell (2016:4) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain.

Metode eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan tertentu (variabel independen) terhadap variabel lain (variabel dependen) dalam kondisi yang terkendali. Peneliti ini secara aktif menciptakan situasi untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen.

**Variabel Independen:** Variabel penyebab perubahan variabel dependen, seperti: metode latihan tari yang berbeda (variabel independen). **Variabel Dependen:** Variabel ini merupakan variabel yang diamati oleh peneliti untuk melihat apakah ada perubahan akibat pengaruh variabel independen, seperti: peningkatan keseimbangan dan koordinasi penari (variabel dependen). Dalam penelitian eksperimen, peneliti berusaha untuk mengontrol semua faktor yang mungkin mempengaruhi variabel dependen selain dari variabel independen. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel dependen benar-benar disebabkan oleh variabel independen.

Adapun langkah-langkah umum dalam metode eksperimen:

1. Identifikasi masalah dan rumusan hipotesis:  
Menentukan pertanyaan penelitian dan

- merumuskan hipotesis tentang hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen.
2. Pemilihan kelompok sampel: Memilih kelompok sampel yang akan diikutsertakan dalam penelitian. Umumnya dibagi menjadi kelompok kontrol (tidak menerima perlakuan variabel independen) dan kelompok eksperimen (menerima perlakuan variabel independen). Pemilihan sampel harus dilakukan secara acak untuk menghindari bias.
  3. Pelaksanaan penelitian: Menerapkan perlakuan variabel independen pada kelompok eksperimen dan pengamatan variabel dependen pada kedua kelompok.
  4. Analisis data: Menganalisis data yang diperoleh untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
  5. Kesimpulan: Berdasarkan hasil analisis data, menarik kesimpulan tentang hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen.

Penelitian eksperimental dapat menjadi alat yang efektif untuk menguji efek *Symbol's Movement* sebagai strategi rangsang gerak kreatif pada penciptaan koreografi. Berikut adalah contoh desain penelitian eksperimental yang dapat digunakan. Desain 1: Kelompok Eksperimen Tunggal dengan Pretes dan Pasca-tes

1. Kelompok Sampel: Sekelompok penari dibagi secara acak menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
2. Perlakuan: Kelompok eksperimen menerima intervensi *Symbol's Movement* selama periode waktu tertentu, sedangkan kelompok kontrol tidak menerima intervensi apa pun.

3. Pengukuran: Kreativitas gerak diukur pada kedua kelompok sebelum (pra-tes) dan setelah (pasca-tes) intervensi.
4. Analisis: Data dianalisis untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan dalam kreativitas gerak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah intervensi.

Desain 2: Desain Faktorial 2x2 Kelompok Sampel: Penari dibagi secara acak ke dalam empat kelompok berdasarkan dua faktor: (1) penggunaan *Symbol's Movement* (ya atau tidak) dan (2) jenis tugas koreografi (terbuka atau terstruktur).

Semiotika, sebagai studi tentang tanda dan makna, dapat digunakan sebagai metode yang efektif dalam mengeksplorasi *symbol movement* dalam penciptaan koreografi. Melalui pendekatan semiotika, simbol-simbol yang digunakan dalam gerak tari dapat dianalisis dan dimaknai secara lebih mendalam, sehingga tidak hanya menghasilkan gerakan yang estetis tetapi juga kaya akan makna.

1. Tanda (*Sign*) sebagai Fondasi Simbol dalam Gerakan. Dalam semiotika, setiap simbol dianggap sebagai tanda yang terdiri dari dua elemen utama: penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda adalah bentuk fisik dari simbol, sedangkan petanda adalah yang terkait dengan simbol tersebut. Penanda dalam koreografi adalah bentuk gerakan tubuh, posisi tubuh, atau pola ruang yang digunakan.
2. Penggunaan Simbol sebagai Representasi dalam Gerakan dalam koreografi, simbol dapat digunakan untuk mewakili berbagai arah atau gerak. Semiotika melihat bagaimana gerakan menjadi representasi simbolik yang dapat ditafsirkan oleh para penari yang berlandaskan suatu pemahaman dan pengalaman. Proses ini melibatkan pemak-

naan di antara koreografer, penari, dan penonton.

- a. Koreografer menggunakan simbol-simbol yang telah dianalisis melalui semiotika untuk menciptakan gerakan.
  - b. Penari kemudian menafsirkan simbol tersebut melalui tubuh mereka, memberikan bentuk gerakan yang sesuai dengan pemahannya
  - c. Penonton, di sisi lain, berperan sebagai interpretator yang memaknai simbol melalui sudut pandang dan pengalaman pribadi mereka.
3. Intertekstualitas dalam Penggunaan Simbol, Semiotika memungkinkan koreografer untuk menggunakan intertekstualitas yaitu hubungan antara simbol dalam tari itu sendiri.
4. Kode Budaya dalam Penciptaan Gerak Simbolik. Metode semiotika juga memperhitungkan kode budaya yang mempengaruhi bagaimana simbol-simbol dimaknai dalam konteks tertentu.
5. Pendekatan Semiotik pada Eksplorasi Gerak Kreatif. Dalam metode semiotika, setiap gerakan tidak hanya dipandang sebagai bentuk estetika, tetapi juga sebagai tanda yang bermakna. Proses eksplorasi gerak kreatif melalui *symbol movement* melibatkan beberapa langkah penting:
- a. Pemilihan simbol yang memiliki arti.
  - b. Penafsiran simbol untuk menemukan arti yang relevan dengan tema koreografi.
  - c. Penerjemahan simbol ke dalam gerakan yang mampu menyampaikan makna kepada penonton.
  - d. Refleksi budaya untuk mengaitkan gerakan simbolik dengan kode-kode budaya yang relevan.

Semiotika menyediakan alat yang kuat bagi koreografer untuk memastikan bahwa setiap gerakan yang tercipta memiliki makna

yang kompleks, mendalam, dan terbuka untuk interpretasi.

Dengan menggunakan metode semiotika, *symbol movement* menjadi strategi yang sangat efektif dalam rangsang gerak kreatif pada penciptaan koreografi. Simbol tidak hanya berfungsi sebagai inspirasi visual, yang dapat dipahami dan ditafsirkan oleh penonton dengan cara yang unik dan personal. Semiotika memungkinkan koreografer untuk menciptakan gerakan yang tidak hanya estetis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksplorasi gerak berdasarkan notasi melibatkan penggunaan sistem penulisan simbolik untuk merekam, menganalisis, dan menciptakan gerakan tari. Dalam metode ini, koreografer menggunakan notasi sebagai alat bantu untuk menggambarkan struktur simbol-simbol menjadi pola. Notasi menjadi pijakan untuk melakukan eksplorasi, sehingga gerakan yang muncul berdasarkan simbol bisa jadi berbeda-beda tiap orangnya, namun dapat dipelajari, dikembangkan, atau direproduksi dengan tepat.

Selama eksplorasi, notasi berfungsi sebagai panduan untuk memodifikasi gerakan dasar atau mengeksplorasi variasi gerakan baru. Misalnya, koreografer dapat menganalisis pola gerak yang sudah ada melalui notasi dan kemudian mencari kemungkinan perubahan dalam tempo, ruang, atau intensitas untuk menciptakan nuansa baru. Penggunaan notasi juga membantu dalam menciptakan struktur yang lebih kompleks, karena memungkinkan koreografer untuk merencanakan susunan gerak dengan lebih sistematis dan mengeksplorasi kombinasi gerakan yang tidak biasa.

Dengan demikian, eksplorasi gerak berdasarkan notasi menjadi penting dalam pengembangan koreografi, karena memungkinkan koreografer untuk mendokumentasikan

proses kreatif dan memberikan kerangka kerja yang jelas untuk mengembangkan variasi gerakan. Pendekatan ini juga memfasilitasi analisis mendalam terhadap gerak, menjadikan notasi sebagai alat yang berguna baik dalam konteks tradisional maupun eksperimental.

Gambaran Rangsangan gerak melalui simbol yang muncul pada penelitian ini merupakan simbol atau gambaran yang muncul dari setiap peserta yang berlandaskan pada pemahaman serta pengalaman setiap anak. Penggunaan *symbol movement* sebagai strategi rangsang gerak kreatif dalam penciptaan koreografi terbukti efektif dalam memperkaya eksplorasi gerak dan memberikan dimensi baru pada karya tari. *Symbol movement* memungkinkan koreografer dan penari untuk tidak hanya mengandalkan gerak tubuh yang literal, tetapi juga memanfaatkan simbol-simbol yang memiliki makna mendalam. Proses ini melibatkan penerjemahan simbol, baik yang berasal dari alam, budaya, maupun konsep abstrak, ke dalam bentuk gerakan yang artistik.

Hal tersebut memungkinkan penari untuk mengekspresikan gagasan yang lebih kompleks dan multidimensi melalui bahasa tubuh. Dalam konteks pembelajaran kreatif, strategi ini memberikan kebebasan bagi penari untuk menjelajahi hubungan antara simbol dan gerak. Penari diajak untuk berimajinasi dan merespon secara intuitif terhadap simbol yang disajikan, yang pada akhirnya dapat menghasilkan gerakan-gerakan yang tidak biasa dan orisinal. dapat menginspirasi penari untuk menghasilkan kualitas gerakan yang fluida, ringan, atau berenergi tinggi.



Gambar 2. Pemaparan Contoh Transformasi Arah Menjadi Simbol  
(Dokumentasi: Tyoba, 2024)

Penciptaan simbol dengan menggunakan metode semiotika dalam koreografi melibatkan analisis mendalam terhadap makna simbol dan bagaimana simbol tersebut dapat diterjemahkan ke dalam gerakan. Semiotika, menurut Peirce (1931), adalah studi tentang tanda dan makna, di mana setiap simbol dipahami sebagai representasi dari sesuatu yang lebih besar. Dalam konteks penciptaan koreografi, metode semiotika dapat digunakan untuk merangsang gerak kreatif dengan menguraikan hubungan antara tanda (simbol) dan interpretasi gerak yang dihasilkan.

Tahapan pertama adalah menentukan arah-arah pergerakan (atas, bawah, depan, belakang, kanan, kiri, putar kanan, putar kiri, melebar, menyempit, getar, lompat, diam). Tahap kedua, membuat simbol dari tiap-tiap arah yang dapat diingat secara personal. Tahap ketiga dalam rancangan penciptaan simbol dengan metode semiotika adalah identifikasi tanda atau simbol. Simbol yang dipilih bisa berupa elemen fisik, bentuk abstrak. Tahap selanjutnya adalah penyusunan simbol-simbol gerak menjadi serangkaian pola berdasarkan hasil dari interpretasi dan membayangkan. Penari atau koreografer menyusun urutan gerakan yang mencerminkan perjalanan simbol tersebut, baik dalam bentuk linier maupun non-linier. Menurut Saussure (1983), simbol sebagai "signifier" (penanda) dan "signified" (yang

ditandai) harus memiliki hubungan yang erat, sehingga gerakan yang dihasilkan tidak hanya bersifat estetis tetapi juga komunikatif.

Tahap akhir adalah refleksi dan interpretasi, di mana koreografer dan penari mengevaluasi bagaimana simbol yang dihasilkan dapat dikomunikasikan dengan jelas kepada penonton melalui gerakan. Proses ini memungkinkan penyempurnaan gerakan, agar simbol memiliki kekuatan semiotis yang jelas dan dapat dimaknai oleh penonton dalam berbagai konteks. Simbol yang telah tercipta diharapkan mampu merangsang imajinasi penonton, sehingga mereka dapat menafsirkan karya tari secara personal, sesuai dengan latar belakang dan pengalaman mereka.

Menurut Hodgson (2001), simbol memiliki kemampuan untuk mempengaruhi persepsi dan imajinasi, yang kemudian dapat diterjemahkan ke dalam pengalaman sensorik dan gerak tubuh. Selain itu, Rosenberg (2015) menekankan pentingnya simbol sebagai medium untuk mengkomunikasikan emosi dan ide-ide yang abstrak dalam seni pertunjukan, termasuk tari. Dengan demikian, penggunaan symbol movement dapat memberikan nilai tambah pada karya koreografi karena ia tidak hanya mengedepankan estetika visual, tetapi juga menekankan aspek naratif dan emosional yang lebih dalam.



Gambar 5. Partisipan Mempraktikkan Pola Yang Sudah Dibuat  
(Dokumentasi: Tyoba, 2024)

Penerapan strategi symbol movement ini juga dapat mempengaruhi dinamika penciptaan koreografi secara keseluruhan. Dalam prosesnya, penari dan koreografer tidak hanya berfungsi sebagai pencipta gerak, tetapi juga sebagai penerjemah simbol yang memanifestasikan makna-makna tersebut ke dalam ruang gerak yang dinamis. Hal ini menciptakan interaksi yang lebih kaya antara penari, ruang, dan penonton, di mana setiap elemen gerak memiliki signifikansi simbolik. Koreografi yang dihasilkan pun menjadi lebih komunikatif, karena mampu menghadirkan pesan-pesan yang dapat dirasakan secara emosional oleh penonton. *symbol movement* terbukti sebagai strategi efektif untuk merangsang gerak kreatif dalam proses penciptaan koreografi. Metode ini menawarkan pendekatan yang inovatif dalam menciptakan gerakan yang orisinal dan penuh makna, sekaligus memperkaya karya tari secara keseluruhan.

Refleksi hasil eksplorasi gerak menggunakan Symbols Movement memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana gerak dapat diinterpretasikan, diubah, dan dipahami secara sistematis. Melalui penggunaan Symbols Movement, koreografer dapat mengidentifikasi pola gerak yang muncul, hubungan antar gerakan, dan variasi yang mungkin tidak terlihat dalam praktik langsung. Penggunaan simbol dalam notasi memungkinkan dokumentasi gerakan yang akurat, sehingga hasil eksplorasi dapat direfleksikan kembali secara detail dan objektif.

Koreografer dapat mengevaluasi apakah simbol-simbol yang digunakan sudah cukup efektif dalam merepresentasikan kualitas gerak yang diinginkan, termasuk aspek dinamika, tempo, dan arah. Jika terdapat kesenjangan antara gerakan yang diekspresikan dan simbol yang digunakan, maka hal ini dapat menjadi dasar untuk merevisi atau menyesuaikan

sistem notasi agar lebih akurat dan relevan dengan kebutuhan artistik.

Selain itu, hasil eksplorasi gerak dengan Symbols Movement juga dapat mengungkapkan peluang baru untuk inovasi gerakan. Koreografer dapat menemukan kombinasi gerak yang sebelumnya tidak terpikirkan, atau melihat cara-cara baru untuk menghubungkan elemen gerakan melalui analisis simbol. Ini memberikan ruang untuk mengembangkan koreografi lebih lanjut dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan memungkinkan penciptaan karya yang lebih kompleks dan bermakna.

Penggunaan Symbols Movement juga membuka peluang untuk memahami gerakan dari perspektif yang berbeda, misalnya dengan melihat bagaimana simbol tertentu dapat mewakili makna atau pesan yang berbeda tergantung pada konteks penempatan dalam koreografi. Proses ini membantu memperkaya proses kreatif dan menambah dimensi interpretatif dalam karya tari, di mana setiap simbol tidak hanya berfungsi sebagai representasi gerak, tetapi juga sebagai bagian dari narasi atau konsep yang lebih luas.

## KESIMPULAN

Penelitian tentang metode penciptaan koreografi menyoroti berbagai pendekatan kreatif yang digunakan untuk menghasilkan karya tari yang unik dan ekspresif. Proses penciptaan biasanya dimulai dari gagasan konseptual yang diterjemahkan ke dalam gerak, dengan improvisasi sebagai salah satu teknik penting untuk menghasilkan gerak-gerak spontan yang kemudian dikembangkan lebih lanjut. Pendekatan semiotika membantu koreografer memahami bagaimana gerak dapat berfungsi sebagai tanda yang menyampaikan makna tertentu maupun sebaliknya, penonton memiliki peluang untuk menafsirkan pesan

yang tersirat dalam tari. Namun dalam penelitian ini dilakukan sebaliknya, dimana tubuh dan gerak menafsirkan serangkaian simbol yang tertulis menjadi visualisasi gerak. Improvisasi digunakan untuk menghasilkan gerak spontan yang kemudian dikembangkan lebih lanjut, dapat diingat atau dapat diolah dan dipercantik ulang. Latar belakang ketubuhan dan teknik tari juga mempengaruhi gaya koreografi yang dihasilkan, baik itu dari balet, kontemporer, tradisional, maupun non tari. Eksplorasi tubuh dan gerak juga menjadi inti dari penciptaan koreografi, dengan koreografer mengeksplorasi berbagai kualitas gerakan yang dapat dihasilkan oleh tubuh. Dengan demikian, penelitian ini mencerminkan keragaman dalam penciptaan koreografi, yang mencakup ekspresi artistik, kolaborasi, dan inovasi.

Symbol movement sebagai strategi rangsang gerak kreatif dalam penciptaan koreografi, baik melalui metode eksperimen maupun metode semiotika, menawarkan pendekatan yang inovatif dan multidimensional. Dengan metode eksperimen, simbol-simbol diperlakukan sebagai pemicu eksplorasi gerak melalui improvisasi, di mana penari bebas mengekspresikan makna simbol secara intuitif dan dinamis, menghasilkan gerakan orisinal yang tidak terbatas oleh struktur formal. Pendekatan ini memberikan kebebasan kreatif yang mendorong penari untuk menjelajahi kualitas gerak, ruang, dan emosi secara mendalam.

Sementara itu, penggunaan metode semiotika melibatkan analisis sistematis terhadap simbol sebagai tanda. Kombinasi kedua metode eksperimen dan semiotika memberikan keseimbangan antara kebebasan eksplorasi dan kedalaman analisis, menghasilkan koreografi yang tidak hanya unik secara visual tetapi juga penuh dengan makna

simbolis yang mampu merangsang imajinasi baik penari maupun penonton.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aleksandrovich, M. 2016. Psychology of Dance: Barthes' Ideas and Semiotics of Dance. EUROPEAN HUMANITIES STUDIES: State and Society Maria.
- Ann Dils. 2001. Moving History/Dancing Cultures A Dance History Reader, Wesleyan.
- Charles Sanders Peirce (J. Hoopes (Ed.). 1991. Peirce on Signs: Writings on Semiotic. University of Carolina Press.
- Dimas Yusuf Setiawan. 2024. Proses Kreatif "Penciptaan Karya Tari Ringkang Jawari" di Sanggar Wanda Banten, Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Eco, U. 2015. Teori Semiotika: Signifikansi, Komunikasi, Teori Kode, Serta Teori Produksi Tanda. Kreasi Wacana.
- Supriyanto. 2019. Pendidikan Karakter Dalam Mata Kuliah Koreografi Mahasiswa Tari Isi Surakarta, Jurnal Gelar.
- Sumiani. 2018. Designing Laban Dance Notation Textbook Based on Step By Step Learning for Dance Students in the Department of Performing Arts, Proceeding of The International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT).
- Susanne K. Langer. 2022. "The Language of Dance", UTP Journals.
- Winfried, N. 2006. Semiotika. Airlangga University Press.
- Ziyatur Rahmi dkk, 2021. Notasi Laban Tari *Hasyem Meulangkah* di Desa Kuta Makmur Kecamatan Jeumpa Aceh Barat Daya. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala.